ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS LAPORAN MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL* MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

UMI SUKOWATI, S.Pd.
SMPN 01 Lumajang Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesusastraan Indonesia. Manusia pada umumnya lebih mampu berkomunikasi secara lisan daripada tulisan. Hal ini disebabkan manusia memang lebih banyak melakukan komunikasi secara lisan dari pada tulisan. Permasalahan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada pembuatan laporan dari 29 siswa hanya 11 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75), sedangkan 18 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM (75). Pendekatan pembelajaran yang menarik yang selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketermapilan menulis siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendekatan tersebut adalah pendekatan *Contextual*. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus I masih banyakan siswa yang belum tuntas, dari 29 siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) atau sebesar 45% siswa yang mendapat nilai diantar 75-95 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 55% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 50-60. Sedangkan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 87. Semua siswa sudah mendapat nilai diatas KKM (75) atau sebanyak 93% siswa yang mendapat nilai diatas 75-95 dan masih ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM (75) atau sebanyak 7% siswa yang mendapat nilai 60-70. sehingga penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

Kata Kunci : ketrampilan menulis, bahasa indonesia, pendekata *Contextual*

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesusastraan Indonesia. Manusia pada umumnya lebih mampu berkomunikasi secara lisan daripada tulisan.

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan "usaha keras" dari seorang guru untuk dapat mewujudkannya.

Kekurang berhasilan pembelajaran menulis tersebut disebabkan oleh banyak faktor khususnya yang menyangkut siswa dan guru. Tidak sedikit para guru yang menganggap bahwa proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa dengan tertib duduk di kursinya masing-masing, perhatian terpusat pada guru, dan guru menjelaskan (berceramah) di depan kelas.

Dalam kondisi yang demikian, siswa akan semakin tenggelam dalam kepasifan. Mereka belajar tidak lebih dari suatu rutinitas sehingga kurang tertantang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung belajar secara individual, menghafal konsep-konsep yang abstrak dan teoretik, menerima rumus-rumus atau kaidah-kaidah tanpa banyak memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.

Permasalahan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada pembuatan laporan

dari 29 siswa hanya 11 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75), sedangkan 18 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM (75).

Kegiatan pembelajaran yang monoton menyebabkan hasil pemberian tugas pembuatan laporan pada siswa sangat rendah. Pendekatan yang menarik bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menarik yang selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketermapilan menulis siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendekatan tersebut adalah pendekatan *Contextual*.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa dengan judul penelitian tindakan kelas ini adalah Meningkatkan Ketrampilan Menulis Laporan Melalui Pendekatan *Contextual* Mata Pelajran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah pendekatan *Contextual* dapat meningkatkan ketermapilan menulis Laporan siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahas Indonesia di SMP Negeri 3 Lumajang yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan menulis siswa melalui pendekatan *Contextual*.

Tujuan Khusus : Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : Pada akhir siklus kedua PTK ini, 75% siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Lumajang tahun 2018/2019, keterampilan menulisnya dapat meningkat.

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi siswa PTK Bahasa Indonesia : 1) Siswa lebih menyenangi pembelajaran menulis karena materi ang diajarkan dikatikan dengan situasi dunia nyata siswa. 2) Minat menulis siswa dapat ditumbuhkan sehingga siswa dapat mengembangkan ketermapilan menulisnya. 3) Siswa dapat menulis dengan lebih lancar karena telah banyak berlatih menguasai teknik-teknik menulis. 4) Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa diberikan keslimaan lebih banyak praktik menulis.

Manfaat bagi guru : 1) Guru dapat menerapkan pendekatan *Contextual* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis. 2) Guru dapat menerapkan pendekatan *Contextual* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis.

Menulis

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

Pendekatan *Contextual*

Pendekatan *Contextual* (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

1. Perencanaan Penelitian yaitu :

Perencanaan penelitian yang akan disiapkan pada penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan pendekatan *Contextual* adalah dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang nantinya akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Perencanaan penelitian tersebut adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan metode pembelajaran yaitu *Contextual* dengan materi pokok menulis laporan. Menyusun lembar observasi yang sesuai dengan pendekatan *Contextual* yang mana lembar observasi terdiri dari 2 lembar yang digunakan untuk mengamati keaktifan guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual* dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Contextual*.

Menyusun perangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa untuk mengetahui

keberhasilan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah akhir kegiatan tes diberikan. Menyiapkan kolabolator yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. kolabolator bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual*.

2. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Contextual* terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hal yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Tindakan guru harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran semua tindakan guru dan siswa diamati oleh kolabolator yang kemudian dicatat dalam lembar observasi. Cara mencatat hasil tindakan guru dan siswa pada lembar observasi dengan cara memberi centang pada kolom yang tersedia.

Akhir pembelajaran pemberian seperangkat tes individu yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Contextual*. Setelah kegiatan seluruh pembelajaran selesai tindakan selanjutnya adalah menganalisa semua tindakan melalui proses refleksi. Refleksi dilakukan guna untuk mengetahui kekurang yang dilakukan pada setiap siklusnya.

3. Pengamatan pada saat pengambilan data

Pengambilan data pada saat melaksanakan tindakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual* adalah melalui proses pengamatan atau observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator yang mana semua tindakan guru dan siswa yang sudah diatur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua tindakan tersebut dicatat dalam lembar observasi. Kegunaan dari pengamatan adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual* dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Refleksi

Peneliti melakukan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari siklus I, yaitu mencatat hasil observasi dan hasil belajar siswa. Refleksi dilaksanakan setelah implementasi dan pengamatan selesai. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II.

Tempat, Waktu dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lumajang. Waktu penelitian selama tiga bulan pada Semester I tahun ajaran 2018/2019. Subyek dalam penelitian ini : peserta didik Kelas VIII E yang berjumlah 29 siswa.

Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi pada setiap siklus, yaitu mencatat hasil obseravsi, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Refleksi pada setiap siklus ini merupakan renungan terakhir untuk mengukur keberhasilan penggunaan pendekatan kontektual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Lumajang.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah dalam menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontektual adalah :

1. Kegiatan Awal : a) Guru bertanya tentang pelajaran yang lalu kepada siswa. b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontektual.
2. Kegiatan Inti : a) Guru menjelaskan materi tentang cara menulis laporan. b) Guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen berdasarkan prestasi siswa. c) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa dan tiap kelompok mendiskusikannya. d) Siswa melakukan diskusi apa yang telah diberikan kepada guru. e) Guru berkeliling mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa bila mengalami kesulitan. f) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. g) Guru memberikan keslimaan kepada kelompok lain untuk menanggapinya. h) Guru juga memberi masukan kepada siswa pada hasil presentasinya bila kurang. i) Guru memberikan penghargaan kepada setiap

kelompok yang melakukan presentasi dan kepada kelompok lain yang menanggapinya.

3. Kegiatan Akhir : a) Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. b) Guru memberikan keslimaan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. c) Memberikan reweed kepada kelompok yang selalu aktif dalam melaksanakan diskusi.

Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontektual adalah teknik tes dan teknik observasi. Tes dalam penelitian digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontektual. Tes diberikan secara individu yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data. Data dicatat atau direkam oleh kolabolator. tindakan yang diamati adalah semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa dalm melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontektual.

Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sesuai denga rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu lembar observasi
2. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontektual oleh siswa yang sesuai denga rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu lembar observasi
3. Ketuntasan siswa dicapai dengan memberikan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Tes diberikan secara individu dan diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan KBM guru yang dilakukan oleh kolabolator dengan mengisi lembar observasi atau intrumen penilaian adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Teknik analisi data yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan KBM guru yang dilakukan oleh kolabolator dengan mengisi lembar observasi atau intrumen penilaian adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut : nilai yang diperoleh siswa dibagi jumlah item dikalikan 100.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus I yang akan disiapkan pada penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan Pendekatan *Contextual* adalah dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang nantinya akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Perencanaan penelitian tersebut adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yaitu *Contextual* dengan materi pokok tentang menulis laporan, menyusun lembar observasi yang sesuai dengan pendekatan *Contextual* yang mana lembar observasi terdiri dari 2 lembar yang digunakan untuk mengamati keaktifan guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual* dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Contextual*.

Menyusun perangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah akhir kegiatan tes diberikan. Menyiapkan kolabolator yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. kolabolator bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan *Contextual*. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2018.

b. Tindakan

1. Kegiatan Awal : a) Guru bertanya tentang pelajaran yang lalu kepada siswa. b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual*
2. Kegiatan Inti : a) Guru menjelaskan materi tentang cara menulis laporan. b) Guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen berdasarkan prestasi siswa. c) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa dan tiap kelompok mendiskusikannya. d) Siswa melakukan diskusi apa yang telah diberikan kepada guru. e) Guru berkeliling mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa bila mengalami kesulitan. f) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. g) Guru memberikan keslimaan kepada kelompok lain untuk menanggapinya. h) Guru juga memberi masukan kepada siswa pada hasil presentasinya bila kurang. i) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang melakukan presentasi dan kepada kelompok lain yang menanggapinya
3. Kegiatan Akhir : a) Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. b) Guru memberikan keslimaan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. c) Memberikan reweed kepada kelompok yang selalu aktif dalam melaksanakan diskusi

c. Pengamatan Tindakan

Hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah semua tindakan yang dilakukan oleh guru, aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan kontektual dan hasil belajar siswa.

Aktifitas guru dicatat dengan cara mencentang pada lembar observasi. Lembar observasi tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut : Kegiatan awal 5; Kegiatan inti 18; dan Kegiatan akhir 5. Rata-rata nilai 2. Masuk dalam kategori Cukup.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini masih belum nampak. Hasil tindakan dan aktifitas guru pada siklus I yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan tersebut adalah guru pada saat memberikan permasalahan kepada siswa, guru tidak menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalah pada kegiatan kelompok, siswa menjadi bingung dan tidak memberikan arahan kepada siswa. Siswa kebanyakan belum mengerti bagaimana cara memecahkan persoalan yang telah diberikan oleh guru dan guru tidak membimbing siswa dalam melaksanakan kegaiatn tersebut. Pada saat melakukan tanya jawab guru hanya mengandalkan murid yang mampu dan siswa yang masih belum paham tidak diberi pertanyaan sehingga pengalaman siswa tidak bertambah. Nilai yang diperoleh dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini adalah 28 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga diamati dan kemudian dicatat dalam lembar aktifitas siswa. Adapun lembar aktifitas siswa aspek diskusi mendapat nilai rata-rata 2 (Cukup); aspek presentasi mendapat nilai rata-rata 2 (Cukup); dan aspek tanggapan mendapat nilai rata-rata 2 (Cukup).

Lembar aktifitas siswa di atas dapat dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat dengan pembelajaran *Contextual* yang baik. Pada saat siswa melakukan diskusi di dalam kelompok tentang materi dan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, kebanyakan siswa tidak menjalankan proses diskusi tersebut. siswa masih tergantung pada siswa yang pandai sedangkan siswa lainnya hanya diam sehingga banyak siswa yang bergurau sendiri, guru kesulitan dalam mengawasi siswa karena terdiri dari beberapa kelompok sehingga tidak dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan diskusi dipresentasikan dan kelompok lain menanggapinya masih belum terlaksana dengan maksimal akibatnya semua siswa tidak memahami dan tergantung pada siswa yang pandai sehingga tidak seluruh siswa menja-

lankan kegiatan pembelajaran dengan aktif. Nilai yang diperoleh pada setiap kelompok yang terdiri dari lima kelompok adalah dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah dengan memberikan tes pada setiap akhir pembelajaran. Lembar nilai hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 50; 15 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 90; dan 5 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 71. Siswa tuntas 13 (45%). Siswa tidak tuntas 16 (55%).

Pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus I ini masih belum membawakan hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus I ini. Hal ini terbukti dengan hasil pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus I masih banykan siswa yang belum tuntas, dari 29 siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) atau sebesar 45% siswa yang mendapat nilai diantar 75-95 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 55% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 50-60, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I mencari semua kelemahan yang telah dilakukan oleh guru, aktifitas siswa dan hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual*.

Aktifitas guru pada siklus I ini masih belum nampak adanya peningkatan karena guru tidak menjelaskan kepada siswa bagaimana cara memecahkan permasalahan yang telah diberikan pada setiap kelompok. Tindakan guru pada siklus beriktunya adalah guru menyampaikan kepada siswa bagaimana cara menjalankan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Aktifitas siswa pada siklus ini yaitu masih banyak siswa yang tidak ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini. Siswa yang pandai saja yang dapat menjalankan kegiatan pembelejaran dan menjalankan proses diskusi sedangkan siswa lainnya hanya diam saja dan bergurau sendiri, seharusnya guru dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi dan memberikan keslimaan kepada seluruh siswa untuk selalu aktif.

Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas karena banyak siswa yang masih belum memahami materi. Tindakan untuk siklus selanjutnya adalah guru memberikan keslimaan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus berikutnya atau siklus II.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus II yang akan disiapkan pada penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan pendekatan *Contextual* adalah dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang nantinya akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Perencanaan penelitian tersebut adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan metode pembelajaran yaitu *Contextual* dengan materi pokok tentang menulis laporan, menyusun lembar observasi yang sesuai dengan pendekatan *Contextual* yang mana lembar observasi terdiri dari 2 lembar yang digunakan untuk mengamati keaktifan guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual* dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Contextual*.

Menyusun perangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah akhir kegiatan tes diberikan. Menyiapkan kolabolator yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. kolabolator bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual*. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2018.

b. Tindakan

Langkah-langkah siklus II dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Contextual* adalah mengulang tindakan pada siklus I.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan guru dan aktifitas siswa dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan. Lembar observasi pengamatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut : Kegiatan awal 5; Kegiatan inti 28; dan Kegiatan akhir 7. Rata-rata nilai 4. Masuk dalam kategori Amat Baik.

Aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah nampak ada peningkatan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. aktifitas guru sudah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun pada siklus II ini.

Pada siklus II ini semua tindakan dalam rencana perbaikan terlaksana dengan baik. Aktifitas tersebut adalah guru dalam memberikan permasalahan dan memberikan arahan kepada siswa pada saat akan melakukan diskusi sehingga proses diskusi akan berjalan dengan lancar dan baik. Guru tak lupa selalu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan memberikan keslimaan kepada siswa yang belum paham untuk menjalankan proses diskusi. Sehingga siswa akan terlibat secara langsung dan tidak ada siswa yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 43 dengan rata-rata 4 kategori amat baik.

Aktifitas siswa dalam melakukan diskusi dengan menerapkan pendekatan *Contextual* adalah sebagai berikut : aspek diskusi mendapat nilai rata-rata 4 (Amat Baik); aspek presentasi mendapat nilai rata-rata 4 (Amat Baik); dan aspek tanggapan mendapat nilai rata-rata 4 (Amat Baik).

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa sudah ada peningkatan sehingga aktifitas siswa sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan proses diskusi sudah semua siswa ikut aktif dalam menjalan proses diskusi baik siswa yang belum paham karena guru selalu mendampingi siswa terus sehingga semua siswa bisa terlibat langsung. Semua kegiatan tersebut menjadikan siswa aktif dalam menjalankan kegiatan. Pada saat presentasi dilakukan semua siswa bisa menanggapi kelompok lain karena guru memberikan keslimaan yang paling utamapada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah sehingga semua siswa akan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Nilai rata-rata yang diperoleh pada semua kelompok yang terdiri dari lima kelompok adalah dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Akhir dari kegiatan pembelajaran adalah pemberian tugas pembuatan laporan siswa. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada siklus ke II ini adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 75; 5 siswa mendapat nilai 80; 11 siswa mendapat nilai 90; dan 9 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 87. Siswa tuntas 27 (93%). Siswa tidak tuntas 2 (7%).

Hasil pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menujukkan adanya keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada siklus II ini adalah banyak mengalami peningkatan. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM. dari 29 siswa 27 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) atau sebesar 93% siswa yang mendapat nilai diantar 75-95 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 7% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 60-70, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II. Untuk itu penelitian tindakann kelas ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui semua tindakan yang dilakukan pada semua kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual*. Aktifitas guru sudah berjalan dengan baik yaitu guru menjelaskan dan selalu mendampingi siswa dalam memecahkan masalah dalam diskusi kelompok.

Aktifitas siswa sudah nampak karena semua siswa sudah menjalankan kegiatan diskusi dengan melibatkan semua siswa dan tidak ada siswa yang pasif karena guru selalu memberikan keslimaan kepada siswa yang belum mampu untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga menyebabkan hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada siklus ke II ini meningkat. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siklus II ini 93% siswa mendapat nilai diatas KKM (75) sehingga penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Data-data yang telah didapatkan menjelaskan bahwa aktifitas guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini masih belum nampak. Hasil tindakan dan aktifitas guru pada siklus I yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan tersebut adalah guru pada saat memberikan permasalahan kepada siswa, guru tidak menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalah pada kegiatan kelompok, siswa menjadi bingung dan tidak memberikan arahan kepada siswa. Siswa kebanyakan belum mengerti bagaimana cara memecahkan persoalan yang telah diberikan oleh guru dan guru tidak membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat melakukan tanya jawab guru hanya mengandalkan murid yang mampu dan siswa yang masih belum paham tidak diberi pertanyaan sehingga pengalaman siswa tidak bertambah. Nilai yang diperoleh dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini adalah 28 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

Sedangkan aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah nampak ada peningkatan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. aktifitas guru sudah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun pada siklus II ini.

Pada siklus II ini semua tindakan dalam rencana perbaikan terlaksana dengan baik. Aktifitas tersebut adalah guru dalam memberikan permasalahan dan memberikan arahan kepada siswa pada saat akan melakukan diskusi sehingga proses diskusi akan berjalan dengan lancar dan baik. Guru tak lupa selalu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan memberikan keslimaan kepada siswa yang belum paham untuk menjalankan proses diskusi. Sehingga siswa akan terlibat secara langsung dan tidak ada siswa yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 43 dengan rata-rata 4 kategori amat baik.

Kegiatan diatas dapat dijelaskan antara aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II. Aktifitas siswa pada siklus I dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat dengan pembelajaran *Contextual* yang baik. Pada saat siswa melakukan diskusi di dalam kelompok tentang materi dan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, kebanyakan siswa tidak menjalankan proses diskusi tersebut. siswa masih tergantung pada siswa yang pandai sedangkan siswa lainnya hanya diam sehingga banyak siswa yang bergurai sendiri, guru kesulitan dalam mengawasi siswa karena terdiri dari beberapa kelompok sehingga tidak dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan diskusi dipresentasikan dan kelompok lain menanggapinya masih belum terlaksana dengan maksimal akibatnya semua siswa tidak memahami dan tergantung pada siswa yang pandai sehingga tidak seluruh siswa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan aktif. Nilai yang diperoleh pada setiap kelompok yang terdiri dari lima kelompok adalah dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Sedangkan aktifitas siswa pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan proses diskusi sudah semua siswa ikut aktif dalam menjalan proses diskusi baik siswa yang belum paham karena guru selalu mendampingi siswa terus sehingga semua siswa bisa terlibat langsung. Semua kegiatan tersebut menjadikan siswa aktif dalam menjalankan kegiatan. Pada saat presentasi dilakukan semua siswa bisa menanggapi kelompok lain karena guru memberikan keslimaan yang paling utama pada siswa yang

memiliki kemampuan yang rendah sehingga semua siswa akan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Nilai rata-rata yang diperoleh pada semua kelompok yang terdiri dari lima kelompok adalah dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Hasil nilai pembuatan laporan tersebut pada siklus I ini masih belum membawakan hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus I ini. Hal ini terbukti dengan hasil pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus I masih banyakan siswa yang belum tuntas, dari 29 siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) atau sebesar 45% siswa yang mendapat nilai diantar 75-95 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 55% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 50-60, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II.

Sedangkan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menujukkan adanya keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa pada siklus II ini adalah banyak mengalami peningkatan. Haisl pemberian tugas pembuatan laporan siswa banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 87. Hasil penilaian siswa mendapat nilai di atas KKM (75) atau sebanyak 93% siswa yang mendapat nilai diatas 75-95 dan masih ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM (75) atau sebanyak 7% siswa yang mendapat nilai 60-70. sehingga penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai yang diperoleh aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini adalah 28 dengan rata-rata 2 kategori cukup. Sedangkan aktifitas guru pada siklus ke II nilai yang diperoleh adalah 43 dengan rata-rata 4 kategori amat baik.
2. Aktifitas siswa pada siklus I dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat dengan pembelajaran *Contextual* yang baik. Nilai yang diperoleh pada setiap kelompok yang terdiri dari lima kelompok adalah dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh pada semua kelompok yang terdiri dari 4 kelompok adalah dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.
3. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan pada siklus I masih banyakan siswa yang belum tuntas, dari 29 siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) atau sebesar 45% siswa yang mendapat nilai diantar 75-95 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 55% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 50-60, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II.
4. Sedangkan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil pemberian tugas pembuatan laporan siswa banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 87. Semua siswa sudah mendapat nilai diatas KKM (75) atau sebanyak 93% siswa yang mendapat nilai diatas 75-95 dan masih ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM (75) atau sebanyak 7% siswa yang mendapat nilai 60-70. sehingga penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya

Saran

Pendekatan pembelajaran *Contextual* berjalan dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang lain, selain itu guru perlu menambah wawasan tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif juga melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif kepada siswa agar siswa mampu menemukan sendiri fakta serta dapat memberikan pengalaman secara langsung.

Pendekatan pembelajaran *Contextual* berjalan salah satu cara untuk meningkatkan

hasil dan aktivitas belajar bagi siswa, selain siswa dilatih untuk hidup bersosial juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, bahan acuan kepala sekolah ketika melakukan monitoring kepada guru dan bahan penilaian masyarakat tentang prestasi sekolah. Selain untuk sumber bacaan bagi guru juga dapat digunakan sebagai motivator dalam penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Tsanawiyah. Jakarta: Diknas.

Djamal, Chomsiah.1996.”Membantu Suami, Mengurus Rumah Tangga. Perempuan di Sektor Formal”.Oey-Gardiner, Mayling dkk (ed).Perempuan Indonesia Dulu dan Kini.Jakarta:Gramedia Pustaka.

Dzuhayatin,S.R. 1998. ”Ideologi Pembebasan Perempuan” Bainar (ed).Wacana Perempuan dalam KeIndonesiaan Kenodernan. Jakarta:Gramedia Pustaka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta:Depdikbud.

Quasthoff, Uta.1973.Soziales Vorurteil und Kommunikation-eine sprachwissenschaftliche Analyse des Stereotyps.Frankfurt:Athenaum.